

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN PENCEGAHAN DIARE PADA KELUARGA DI DESA MARIRI BARU KECAMATAN POIGAR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Wiwit Ciptaningsih¹, Asri Ivo Lendongan²

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coresponding author:

Wiwit.ciptaningsih@unpi.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang berupa tindakan dan dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu atau kelompok dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat sasaran dari program PHBS merupakan seluruh elemen masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Pencegahan Diare Pada Keluarga Di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk menganalisis hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare. Sampel pada penelitian ini sebanyak 77 orang pada kepala keluarga di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dan pencegahan diare pada kepala keluarga. Analisis bivariate dengan uji chi-square untuk menganalisis hubungan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare pada kepala keluarga di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 41 responden (53.2%). Dan pencegahan diare pada kepala keluarga yang berada pada kategori baik sebanyak 52 responden (67.5%), sedangkan hasil analisis data dengan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare pada kepala keluarga di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Pencegahan Diare

ABSTRACT

Clean and Healthy Life Behavior is a set of behaviors in the form of actions and carried out on the basis of awareness as a learning result that makes individuals or groups able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing the public health targets of the PHBS program. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about clean and healthy behavior with prevention of diarrhea in families in Mariri Baru Village, Poigar District, Bolaang Mongondow Regency. This type of research uses a type of analytic descriptive research with a cross sectional study approach to analyze the relationship between knowledge of clean and healthy behavior by preventing diarrhea. The sample in this study was 77 people at the head of the family in Mariri Baru Village, Poigar District, Bolaang Mongondow Regency. Data analysis using univariate analysis to see knowledge of clean and healthy behaviors and prevention of diarrhea in the family head. Bivariate analysis with chi-square test to analyze the relationship between knowledge of clean and healthy behavior by preventing diarrhea in the family head in Mariri Baru Village, Poigar District, Bolaang Mongondow District. The results of this study concluded that knowledge of clean and healthy behaviors in the poor category was 41 respondents (53.2%). And prevention of diarrhea in the family head in good category was 52

respondents (67.5%), while the results of data analysis with the chi-square test obtained a value of $p = 0,000$ or $p < 0.05$ which means there is a relationship between knowledge of clean and healthy behavior by preventing diarrhea in the head of the family in Mariri Baru Village, Poigar District, Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: Clean and Healthy Behavior Knowledge, Prevention of Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta per tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare per tahun. Sejak tahun 2016 World Health Organization mengatakan tentang, perilaku, dalam hal ini tindakan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pikiran dan perasaan, orang yang berarti (panutan), sumber daya, dan budaya. Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai yang dimiliki. Visi misi Kementerian Kesehatan mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia yang berdaulat mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong.

Menurut Data Departemen Kesehatan RI tahun 2016 menyebutkan, sedikitnya 30 ribu desa di 440 kabupaten di Tanah Air memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Ini berarti banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup bersih dan sehat. Akibatnya, angka kesakitan masyarakat sangat tinggi, terutama diare, DBD, thypoid, dan kolera. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman yang dimiliki seseorang ataupun informasi dari sumber lain yang lebih tahu, seperti guru orang tua, teman, buku, majalah, dan lainnya. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku. Kepala keluarga juga memiliki fungsi afektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anggota keluarga yang lain (Notoadmodjo, 2010).

Pemberdayaan keluarga atau anggota rumah tangga untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat tidak terlepas dari peran orangtua, karena orangtua akan menjadi panutan dan teladan bagi anggota keluarga lainnya sehingga pemberian informasi kesehatan akan lebih efektif apabila disampaikan oleh orangtua pada anggota. Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Aswar, 2012). Di Sulawesi Utara termasuk dalam 5 provinsi dengan tingkat PHBS yang baik yaitu sebesar 46,9% dari skala nasional, presentase rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS yang baik menurut kabupaten/kota di provinsi Sulawesi utara yaitu: Kabupaten Bolaang

Mongondow 80,5%, Bolaang Mongondow Selatan 47,6%, Bolaang Mongondow Timur 67,9%, Bolaang Mongondow Utara 66%, Minahasa Utara 81,1%, Minahasa Selatan 76,1%, Minahasa Tenggara 68%, Minahasa 65%, Kepulauan Talaud 76,1%, Kota Kotamobagu 72,2%, Kota Tomohon 61,9%, Kota Bitung 74,5%, Kota Manado 67,4%, dan Siau Tagulandang Biaro 35%. Kabupaten Bolaang Mongondow berada pada urutan kedua terbawah yaitu 80,5% tingkat kriteria PHBS yang baik berarti dapat di artikan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow belum terlalu baik dalam tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (Aswar, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow masih Mongondow masih sering terjadi penyakit diare yang menyerang orang dewasa bahkan anak-anak Berdasarkan latar belakang diatas dan juga masalah-masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Pencegahan Diare Pada Keluarga di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu penelitian sekali dalam waktu yang bersamaan (Nursalam 2012). Penelitian telah dilaksanakan di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang-Mongondow pada bulan Oktober 2018 sampai November 2018 Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga yang ada di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang-Mongondow berjumlah 328 Kepala Keluarga. Sampel Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel dalam penelitian sebesar 77 responden. Kriteria Inklusi Keluarga yang bersedia untuk diteliti ,Keluarga yang bisa membaca dan menulis Kriteria Eksklusi Keluarga pada saat penelitian tidak berada ditempat Analisa Univariat Analisa presentasi dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi variabel independen dan variabel dependen. Analisa Bivariat Analisis Bivariat yaitu untuk menganalisa hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga dilakukan analisa dengan menggunakan uji Chi-Square pada derajat kepercayaan $<0,05$ dengan 95% Etika Penelitian Lembar Persetujuan (Informed Consent) Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek

penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu responden juga harus diberi penjelasan bahwa responden bebas dari eksploitasi dan informasi yang didapatkan tidak digunakan untuk hal-hal yang merugikan responden dalam bentuk apapun. Jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Tanpa Nama (Anonymity) Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data atau kuesioner yang diisi oleh subjek, lembar tersebut hanya diberi kode tertentu. Kerahasiaan (Confidentially) Informasi yang diberikan responden akan dijamin kerahasiaannya karena peneliti hanya menggunakan kelompok data sesuai kebutuhan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Karakteristik Umur Responden	n	% Presentase
1.	20-30 tahun	32	41.6
2.	30-40 tahun	33	42.9
3.	40-50 tahun	12	15.6
	Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dari 77 responden (100%), umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 30-40 tahun yaitu 33 responden (41.6%), dan yang berumur 40-50 tahun sebanyak 12 responden (15.6%).

Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

No	Karakteristik Jenis Kelamin Responden	n	% Presentase
1.	Laki-laki	30	39.0
2.	Perempuan	47	61.0
	Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukan responden dengan status jenis kelamin yang terbanyak perempuan yaitu 47 responden (61.0%).

Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

No	Karakteristik Pendidikan		%
	Responden	n	Presentase
1.	SD	22	28.6
2.	SMP	14	18.2
3.	SMA	29	37.7
4.	S1	12	15.6
	Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukan responden dengan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pendidikan SMA sebanyak 29 responden atau (37.7%).

Tabel 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

No	Karakteristik Pekerjaan		%
	Responden	n	Presentase
1.	IRT	30	39.0
2.	Swasta	28	36.4
3.	PNS	19	24.7
	Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukan responden dengan status pekerjaan yang terbanyak yaitu IRT sebanyak 30 responden atau (39.0%).

Tabel 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Pengetahuan PHBS	Presentase	
	N	%
Kurang Baik	41	53.2
Baik	36	46.8
Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dari 77 responden mengatakan bahwa pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kepala keluarga yaitu (53.2%) atau sebanyak 41 responden dan kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada kepala keluarga 36 responden (46.8%).

Tabel 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pencegahan Diare

Pencegahan Diare	Presentase	
	n	%
Kurang Baik	25	32.5

Baik	52	67.5
Jumlah	77	100%

Berdasarkan tabel 5.6. Pengkategorian 77 responden (67.5%) berada pada kategori baik, dan yang menyatakan peran pada kategori kurang baik sebanyak 25 responden (32.5%).

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yaitu antara variabel independen yang dalam penelitian ini variabel independen Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dan variabel dependen Pencegahan Diare melalui uji statistik chi-square untuk melihat adanya korelasi atau hubungan dan signifikan antar variabel yang diteliti.

Tabel. 5.7. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat Dengan Pencegahan Diare Pada Kepala Keluarga Berdasarkan

Pengetahuan PHBS	Pencegahan Diare		Total	Pvalue	OR	95CI	
	Kurang Baik	Baik				Lower	Upper
Kurang Baik	21	20	41	0.000	8.400	2.514	28.068
	51.2%	48.8%	53.2%				
Baik	4	32	36				
	11.1%	88.9%	46.8%				
Total	25	52	77				
	32.5%	67.5%	100%				

Tabel. 5.7. Menunjukkan bahwa dari 77 responden (100%), pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare yang kurang baik sebanyak 41 responden (53.2%), dan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare yang baik 52 responden (67.5%).

Variabel pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare ini memiliki hubungan yang signifikan ($P=0,000$) yaitu lebih kecil dari nilai α 0,005. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 8 dengan demikian jika pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga baik maka akan berpeluang 8

kali keluarga untuk dapat melakukan pencegahan diare sebaliknya jika keluarga tidak melakukan dengan baik akan berpeluang 8 kali terjadinya kejadian diare.

Penelitian ini berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dengan Pencegahan Diare Pada Keluarga Di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Sempel pada penelitian ini diambil sebanyak 77 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan dengan pencegahan diare pada Keluarga Di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mansjoer (2015), Bahwa pencegahan yang berhubungan dengan pengetahuan dalam mencegah diare untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam memanfaatkan sarana kesehatan di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu: Pengetahuan keluarga tentang fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau keluarga, keuntungan dari adanya fasilitas kesehatan, kepercayaan keluarga terhadap fasilitas kesehatan yang ada dan apakah fasilitas kesehatan dapat terjangkau oleh keluarga (Mansjoer, 2015).

1. Hubungan antara pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pencegahan diare pada keluarga

Menurut peneliti Diare dapat juga didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi perubahan dalam kepadatan dan karakter tinja, atau tinja cair dikeluarkan tiga kali atau lebih perhari. Diare merupakan salah satu gejala dari penyakit pada sistem gastrointestinal atau penyakit lain diluar saluran pencernaan. Jadi diare adalah buang air besar yang frekuensinya lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer. Segala upaya keluarga dalam pencegahan diare pada keluarga yakni mencegah kebersihan lingkungan, makanan, serta kebersihan diri (Ramaiah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa dari 77 responden yang memiliki pengetahuan PHBS baik dengan pencegahan diare pada keluarga baik terdapat 41 responden (53.2%) lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan PHBS kurang baik pencegahandiare pada baik terdapat 52 responden (67.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (χ^2) di peroleh nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan pengetahu PHBS dengan pencegahan diare pada keluarga di Desa

Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada penelitian ini menunjukkan hasil odds ratio yaitu 8.400 yang berarti responden dengan pengetahuan PHBS baik mempunyai peluang 8 kali melakukan pengetahuan PHBS dibandingkan responden dengan pencegahan diare yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu obyek maka akan semakin baik pula pengetahuan PHBS seseorang tersebut terhadap obyek itu. Pengetahuan PHBS seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas. Dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan bertambahnya jika terus belajar untuk menambah wawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Liza Salviana, 2013 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan diare pada keluarga di Desa dengan nilai p value 0,000 sedangkan untuk hasil penelitian dari Habibah (2012) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan PHBS terhadap pencegahan diare pada keluarga di Desa Kusuri dengan hasil penelitian pvalue $0,000 < 0,05$.

2. Pengetahuan PHBS yang paling berhubungan dengan Pencegahan diare pada keluarga

Pemahaman kepala keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga. Segala upaya keluarga dalam pencegahan diare pada keluarga yakni mencegah kebersihan lingkungan, makanan, serta kebersihan diri. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman yang dimiliki seseorang ataupun informasi dari sumber lain yang lebih tahu, seperti guru orang tua, teman, buku, majalah, dan lainnya. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku. Kepala keluarga juga memiliki fungsi afektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anggota keluarga yang lain (Rita, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden yang memiliki pengetahuan tentang PHBS kurang baik dengan pencegahan diare kurang baik terdapat

36 responden (46.8%) lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan tentang PHBS baik dengan pencegahan diare baik terdapat 25 responden (32.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (χ^2) di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan pengetahuan PHBS dengan pencegahan diare pada keluarga di Desa Mariri Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Pada penelitian ini menunjukkan hasil odds ratio yaitu 8.400 yang berarti responden dengan pengetahuan PHBS baik mempunyai peluang 8 kali melakukan pengetahuan PHBS dibandingkan responden dengan pencegahan diare yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Liza Salviana, 2013 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan diare pada keluarga di Desa dengan nilai $p\text{ value } 0,000$ sedangkan untuk hasil penelitian dari Mikdar (2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan PHBS terhadap pencegahan diare pada keluarga di Desa Wayabuladengan hasil penelitin $p\text{value } 0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

- Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di desa mariri baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow sebagian besar pengetahuan kurang baik.
- Pencegahan diare di desa mariri baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow dikategorikan baik
- Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan dengan pencegahan diare pada keluarga di desa mariri baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, 2012. Buku saku Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Bidang Promkes Dinas Kesehatan Provinsi. Manado
- American Academy Of Otolaryngology-Head and Neck Surgery 2011. Tonsils and adenoids. Available from <https://www.entnet.org/content/tonsils-and-adenoids>.

- Aziz, 2014. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: salemba Medika.
- Centers for disease control and prevention (2011), Food Nutrition and Diet Therapy. Ed ke-II, USA.Saunders.
- Kemnekes RI, 2016. Rencana Strategis Kementrian Kesehatan tahun 2016.Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes RI, 2015. Laporan Hasil Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; 2015.
- Habibah, 2012. Hubungan pengetahuan sikap dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.Universitas Widyagama Mahakam.
- Jokohadikusumo, 2010. Sains Kesehatan Masyarakat. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka
- Kemenkes RI, 2011. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Indonesia.Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. Hari Cuci Tangan. Sedunia: Jakarta Kementrian Kesehatan RI
- Koes, 2010.Berbagai Penyakit Yang Mempengaruhi Manusia. Bandung: Yrama
- Liza Salviana, 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Pencegahan Diare Pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Jaya Kab.Simpang.UNIVERSITAS TEUKU UMAR MEULABOH
- Muhadi, 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Mitra Ilmu: Semarang.
- Mikdar, 2016. Hidup Sehat. Nilai Inti Berolara: Jakarta Depdiknas.
- Mansjoer, 2015. Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid II. Jakarta: Media Aesculapius.
- Notoadmodjo, 2010. Pengetahuan Dasar. Kesehatan: Jakarta.
- Nursalam, 2012. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika
- Ngastiyah, 2010. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: EGC.
- New Health Guide, 2016. Why is itimportant to have a balanced diet.Diakses dari <http://www.newhealthguide.org/why-is-it-important-to-have-a-balanced-diet>.
- Nursalam, 2012. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rita, 2014. Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak usia. TK,Jakarta:Departemen Pendidikan.
- Suharti, 2015. Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Keperawatan. Jurnal Manajemen Keperawatan 2015.

Suharyono, 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen Y PKN.

Word Health Organization, 2016. Definisi Sehat WHO. Available from www.who.int.